

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek/Subyek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah 15 SKPD di Kabupaten Sleman dan 15 SKPD di Kabupaten Bantul. Dalam penelitian ini subjek yang digunakan adalah pegawai dari masing-masing SKPD yang bersedia untuk mengisi kuesioner mengenai kualitas laporan keuangan daerah, pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi dan kompetensi sumber daya manusia. Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti selama bulan Mei 2017, peneliti hanya menyebarkan 90 kuesioner. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden dan mengambil kuesioner tersebut satu minggu setelah waktu penyebaran. Data yang berhasil kembali didapatkan oleh peneliti adalah sebanyak 76 kuesioner.

#### **B. Uji Kualitas Instrumen**

##### **1. Uji Validitas**

Dalam uji validitas ini, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa instrumen pertanyaan tersebut valid dalam mengukur variabel penelitian, sedangkan apabila nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 maka instrumen pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid dalam mengukur variabel penelitian.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	Item 1	0,712	0,000	Valid
	Item 2	0,871	0,000	Valid
	Item 3	0,799	0,000	Valid
	Item 4	0,813	0,000	Valid
	Item 5	0,832	0,000	Valid
	Item 6	0,770	0,000	Valid
	Item 7	0,887	0,000	Valid
	Item 8	0,843	0,000	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia	Item 1	0,851	0,000	Valid
	Item 2	0,788	0,000	Valid
	Item 3	0,788	0,000	Valid
	Item 4	0,673	0,000	Valid
Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	Item 1	0,661	0,000	Valid
	Item 2	0,863	0,000	Valid
	Item 3	0,829	0,000	Valid
	Item 4	0,831	0,000	Valid
	Item 5	0,713	0,000	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi	Item 1	0,801	0,000	Valid
	Item 2	0,942	0,000	Valid
	Item 3	0,955	0,000	Valid
	Item 4	0,946	0,000	Valid
	Item 5	0,894	0,000	Valid

Berdasarkan tabel di atas, maka seluruh item pertanyaan dalam instrumen penelitian yang digunakan dikatakan valid dalam mengukur variabel penelitian dengan nilai signifikan hasil uji validitas kurang dari 0,05.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji tingkat kehandalan pada instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian. Instrumen penelitian akan reliabel jika nilai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70.

**Tabel 1.3**  
**Hasil Uji Realibilitas**

<b>Variabel</b>	<b><i>Cronbach's Alpha</i></b>	<b>Keterangan</b>
Kualitas Laporan Keuangan Daerah	0,928	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,769	Reliabel
Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,811	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,943	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, maka instrumen penelitian dikatakan reliabel dalam mengukur variabel penelitian dengan nilai *Cronbah's Alpha* yang lebih dari 0,70.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal maka model dapat dilanjutkan ke proses selanjutnya, namun jika tidak model tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, berikut adalah hasil dari uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* melalui aplikasi SPSS:

**Tabel 1.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>Model Regresi</b>	<b><i>Kolmogorov Smirnov</i></b>	<b>Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
Model 1	1,061	0,211	Normal
Model 2	0,733	0,655	Normal
Model 3	1,117	0,165	Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi hasil uji normalitas pada model 1, model 2 dan model 3 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dari seluruh model penelitian berdistribusi normal.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menilai kemungkinan adanya multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian. Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan, hal ini berlaku sebaliknya apabila nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat disimpulkan ada multikolinearitas di dalam hubungan antar variabel bebas pada model yang digunakan serta tidak dapat dilakukan analisis regresi. Berikut adalah hasil uji multikolinearitas melalui program aplikasi SPSS:

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Model Regresi</b>	<b>Variabel</b>	<i>tolerance</i>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Model 1	Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,427	2,340	Tidak ada multikolinieritas
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,445	2,246	Tidak ada multikolinieritas
	Kompetensi SDM	0,313	3,197	Tidak ada multikolinieritas

**Tabel 1.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

<b>Model Regresi</b>	<b>Variabel</b>	<i>tolerance</i>	<b>VIF</b>	<b>Keterangan</b>
Model 2	Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	1,131	7,634	Tidak ada multikolinieritas
	MRA (PSAKD*KLKD)	1,131	7,634	Tidak ada multikolinieritas
Model 3	Pemanfaatan Teknologi Informasi	1,175	5,729	Tidak ada multikolinieritas
	MRA (PTI*KLKD)	1,175	5,729	Tidak ada multikolinieritas

Berdasarkan tabel uji multikolinieritas di atas, dapat ditunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas pada model regresi yang digunakan dalam penelitian.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser untuk model regresi pada penelitian dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.6**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Model Regresi</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>	<b>Keterangan</b>
Model 1	Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,691	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,717	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	Kompetensi SDM	0,427	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Model 2	Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah	0,081	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	MRA (PSAKD*KSDM)	0,401	Tidak terdapat heteroskedastisitas
Model 3	Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,927	Tidak terdapat heteroskedastisitas
	MRA (PTI*KSDM)	0,692	Tidak terdapat heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel hasil uji heteroskedastisitas di atas, seluruh variabel bebas pada analisis regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05.

## 2. Uji Model

### a. Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui kelayakan pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel independen (bebas) terhadap variabel independen (terikat).

#### 1) Model 1

Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS 15:

**Tabel 1.7**  
**Hasil Uji F Model 1**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1160,182	3	386,727	65,593	,000 <sup>a</sup>
	Residual	424,503	72	5,896		
	Total	1584,684	75			

a. Predictors: (Constant), KSDM, PTI, PSAKD

b. Dependent Variable: KLKD

Berdasarkan tabel 1.7 di atas nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah baik dengan tingkat kepercayaan = 0,05, berarti variabel Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (PSAKD) Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) dan Kompetensi SDM (KSDM) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD).

## 2) Model 2

Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS 15:

**Tabel 1.8**  
**Hasil Uji F Model 2**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	895,306	2	447,653	47,403	,000 <sup>a</sup>
	Residual	689,378	73	9,444		
	Total	1584,684	75			

a. Predictors: (Constant), PSAKDxKSDM, PSAKD

b. Dependent Variable: KLKD

Berdasarkan tabel 1.8 di atas nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah baik dengan tingkat kepercayaan = 0,05, berarti variabel Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (PSAKD) dan Moderasi PSAKD\*KSDM secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD) .

### 3) Model 3

Berikut merupakan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan program aplikasi SPSS 15:

**Tabel 1.9**  
**Hasil Uji F Model 3**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1129,295	2	564,647	90,514	,000 <sup>a</sup>
	Residual	455,389	73	6,238		
	Total	1584,684	75			

a. Predictors: (Constant), PTxKSDM, PTI

b. Dependent Variable: KLKD

Berdasarkan tabel 1.9 di atas nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah baik dengan tingkat kepercayaan = 0,05, berarti variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) dan Moderasi PTI\*KSDM secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD).

#### b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk dapat mengetahui berapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terkait. Nilai determinasi diperoleh dari nilai Adjusted R Square.

### 1) Model 1

**Tabel 2.0**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,856 <sup>a</sup>	,732	,721	2,428

a. Predictors: (Constant), KSDM, PTI, PSAKD

b. Dependent Variable: KLKD

Berdasarkan tabel 2.0 di atas hasil uji determinasi model 1 mendapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,721 yang berarti 72,1% variasi besarnya Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD) dapat dijelaskan oleh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (PSAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) dan Kompetensi SDM (KSDM) lalu untuk sisanya yaitu 27,9% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 2) Model 2

**Tabel 2.1**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,752 <sup>a</sup>	,565	,553	3,073

a. Predictors: (Constant), PSAKDxKSDM, PSAKD

b. Dependent Variable: KLKD

Berdasarkan tabel 2.1 di atas hasil uji determinasi model 2 mendapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,553 yang berarti 55,3% variasi besarnya Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD) dapat

dijelaskan oleh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (PSAKD) dan Moderasi PSAKD\*KSDM lalu untuk sisanya yaitu 44,7% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 3) Model 3

**Tabel 2.2**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 3**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 <sup>a</sup>	,713	,705	2,498

a. Predictors: (Constant), PTxKSDM, PTI

b. Dependent Variable: KLKD

Berdasarkan tabel 2.2 di atas hasil uji determinasi model 3 mendapatkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,705 yang berarti 70,5% variasi besarnya Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD) dapat dijelaskan oleh Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) dan Moderasi PTI\*KSDM lalu untuk sisanya yaitu 29,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t sebagai berikut.

#### 1) Uji Hipotesis 1

**Tabel 2.3**  
**Hasil Analisis Regresi Model 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,276	2,084		2,532	,014		
	PSAKD	,347	,146	,202	2,381	,020	,489	2,047
	PTI	,649	,115	,495	5,631	,000	,456	2,193
	KSDM	,546	,213	,276	2,562	,012	,305	3,282

a. Dependent Variable: KLKD

Berdasarkan pada tabel 2.3 dapat diketahui pada bahwa nilai signifikan Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (PSAKD) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD) sebesar  $0,020 < 0,05$  dengan nilai *unstandardized coefficients* 0,347. Artinya Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah sehingga hipotesis pertama diterima.

## 2) Uji Hipotesis 2

**Tabel 2.4**  
**Hasil Analisis Regresi Model 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,276	2,084		2,532	,014		
	PSAKD	,347	,146	,202	2,381	,020	,489	2,047
	PTI	,649	,115	,495	5,631	,000	,456	2,193
	KSDM	,546	,213	,276	2,562	,012	,305	3,282

a. Dependent Variable: KLKD

Berdasarkan pada tabel 2.4 dapat diketahui pada bahwa nilai signifikan Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai *unstandardized coefficients* 0,649. Artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah sehingga hipotesis kedua diterima.

## 3) Uji Hipotesis 3

**Tabel 2.5**  
**Hasil Analisis Regresi Model 1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,276	2,084		2,532	,014		
	PSAKD	,347	,146	,202	2,381	,020	,489	2,047
	PTI	,649	,115	,495	5,631	,000	,456	2,193
	KSDM	,546	,213	,276	2,562	,012	,305	3,282

a. Dependent Variable: KLKD

Berdasarkan pada tabel 2.5 dapat diketahui pada bahwa nilai signifikan Kompetensi SDM (KSDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD) sebesar  $0,000 < 0,12$  dengan nilai *unstandardized coefficients* 0,546. Artinya Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah sehingga hipotesis ketiga diterima.

#### 4) Uji Hipotesis 4

**Tabel 2.6**  
**Hasil Analisis Regresi Model 2**

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	24,963	3,393		7,357	,000		
	PSAKD	-,508	,327	-,332	-1,555	,124	,131	7,634
	PSAKDxKSDM	,056	,011	1,051	4,928	,000	,131	7,634

a. Dependent Variable: KLKD

Berdasarkan pada tabel 2.6 dapat diketahui pada bahwa nilai signifikan Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM) terhadap hubungan antara Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (PSAKD) dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai *unstandardized coefficients* 0,056. Artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah sehingga hipotesis keempat diterima.

## 5) Uji Hipotesis 5

**Tabel 2.7**  
**Hasil Analisis Regresi Model 3**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,481	2,384		6,075	,000		
	PTI	,333	,208	,241	1,602	,114	,175	5,729
	PTIxKSDM	,032	,008	,620	4,126	,000	,175	5,729

a. Dependent Variable: KLKD

Berdasarkan pada tabel 2.7 dapat diketahui pada bahwa nilai signifikan Kompetensi Sumber Daya Manusia (KSDM) terhadap hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI) dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah (KLKD) sebesar  $0,000 < 0,05$  dengan nilai *unstandardized coefficients* 0,032. Artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah sehingga hipotesis kelima diterima.

## D. Pembahasan

### 1. Pengaruh pemahaman SAKD terhadap kualitas laporan keuangan SKPD

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa Pemahaman SAKD berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD sehingga hipotesis pertama diterima. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar tidak terlepas dari sebuah sistem yang menjadi pedoman berjalannya suatu aktivitas sehingga jika sistem sudah dipahami lalu diterapkan dengan oleh aparatur baik maka nantinya pun aktivitas tersebut akan berjalan dengan baik pula. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Albab (2015) yang menyatakan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Yusrawati (2015) yang menyatakan bahwa penerapan SAKD berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

## **2. Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan SKPD**

Hasil uji hipotesis 2 menunjukkan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD sehingga hipotesis kedua diterima. Peran teknologi dalam sistem pengelolaan keuangan pemerintah daerah sangatlah membantu aparatur daerah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih pemerintah pusat dan pemerintah daerah diwajibkan untuk mengaplikasikan dan memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2001 yang menyatakan bahwa pemerintah pusat

dan pemerintah daerah berkewajiban untuk mengembangkan dan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah dan menyalurkan informasi keuangan daerah kepada publik dan para pemakai laporan keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Assidiqi (2016) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahro (2015) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Serta penelitian yang dilakukan oleh Albab (2015) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi juga berpengaruh positif terhadap laporan keuangan SKPD.

### **3. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan SKPD**

Hasil uji hipotesis 3 menunjukkan bahwa Kompetensi SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPD sehingga hipotesis ketiga diterima. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya memang mendukung suatu aktivitas berjalan dengan baik. Laporan keuangan daerah yang berkualitas tinggi tidak terlepas dari aparatur daerah yang memiliki keahlian dan pengetahuan dibidang akuntansi, karena apabila aparatur daerah tidak memiliki keahlian dan pengetahuan dibidang tersebut maka laporan keuangan daerah yang tercipta tidak akan mengandung informasi yang bermanfaat.

Maka dari itu untuk mencapai penyusunan laporan keuangan yang berkualitas perlu dibutuhkan kompetensi dari sumber daya manusia supaya laporan keuangan pemerintah daerah kualitas yang dihasilkan oleh pemerintah daerah dapat memberikan manfaat bagi para pemakainya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assidiqi (2016) yang menyatakan bahwa kualitas SDM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Yusrawati (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan daerah. Serta penelitian yang dilakukan oleh Albab (2015) yang menyatakan bahwa kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD.

#### **4. Pengaruh Kompetensi SDM terhadap hubungan antara pemahaman SAKD dengan kualitas laporan keuangan SKPD**

Hasil uji hipotesis 4 menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan Kualitas Laporan Keuangan SKPD sehingga hipotesis keempat diterima. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia sangat berperan dalam pentingnya menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah demi tercapainya laporan keuangan daerah yang berkualitas. Organisasi sektor publik dalam hal ini adalah SKPD dalam menerapkan sistem akuntansi keuangan daerah hendaknya memiliki sumber daya yang berkompetensi sesuai dengan

kemampuannya agar keberhasilan suatu organisasi dapat mencapai tujuan yang maksimal.

#### **5. Pengaruh kompetensi SDM terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan SKPD**

Hasil uji hipotesis 5 menunjukkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah sehingga hipotesis kelima diterima. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa kompetensi sumber daya manusia serta didukung dengan teknologi informasi yang memadai dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas yang bertujuan untuk menyampaikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustiawan dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif pada pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan.